

Pengembangan Media Video Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Purnama Sari

Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

surel: purnamasari1793@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis puisi, maka metode yang digunakan adalah metode research and development dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Storyboard merupakan rancangan yang menggambarkan isi media audiovisual pembelajaran. Di dalam storyboard dijelaskan mengenai beberapa hal, yaitu :1) tampilan, 2) gambar, 3) keterangan tampilan. Storyboard dalam penelitian ini akan dijadikan acuan dalam pembuatan CD pembelajaran. Media audiovisual memudahkan dan mempercepat cara belajar peserta didik dalam berlatih menulis puisi. Hal ini karena pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang tidak membosankan, menarik minat dan memotivasi siswa, dapat mengatasi perbedaan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang bermakna. Peneliti menyarankan agar media audio visual dikembangkan lagi untuk kompetensi dasar yang berbeda pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

kata kunci: pengembangan video, menulis puisi

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan karakter setiap peserta didik sebagai hasil yang sinergi antar pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat agar peserta didik berkualitas. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dalam sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan untuk dapat hidup dalam masyarakat, bangsa serta ikut berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Pendapat tersebut sejalan dengan Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1. Menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan suasana belajar secara aktif, peran pendidik sangat penting dalam memanfaatkan berbagai strategi, metode, dan teknik guna memungkinkan tercapainya kompetensi/hasil belajar bidang studi tertentu.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan apresiasi sastra yang harus dikuasai anak.

Hasanuddin (2002:5) menyatakan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Perasaan dan pikiran seseorang yang masih

abstrak dikongritkan”. Definisi tersebut menunjukkan bahwa menulis puisi sebagai bagian dari kegiatan menulis kreatif merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya dengan menggunakan bahasa yang indah (estetik), sehingga dapat menggugah perasaan tersebut dengan menggunakan bahasa yang efektif dan efisien. Tahapan-tahapan yang bermula dari pemunculan gagasan sampai menjadi suatu karya berhubungan dengan proses menulis puisi. Kegiatan menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan gagasan, kemampuan menentukan tema, kemampuan menggunakan pilihan kata secara cermat, serta mengorganisasikannya sehingga menghasilkan puisi yang bermakna.

Kenyataan di lapangan berdasarkan data awal kemampuan siswa menulis puisi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal. Dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Menengah Pertama masih ditemukan kendala dan hambatan dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII, penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun siswa. Berdasarkan angket menghasilkan informasi mengenai masalah utama rendahnya kompetensi menulis puisi disebabkan beberapa hal diantaranya: Proses pembelajaran menulis puisi hanya di dalam kelas dengan menggunakan buku paket, siswa mengalami kesulitan untuk menyelaraskan kalimat satu dengan yang lain, pendidik menggunakan metode yang monoton dikarenakan media yang kurang memadai sehingga pembelajaran terkadang menjadi membosankan, siswa belum bisa menuangkan inspirasi ke dalam bentuk puisi karena keterbatasan kosa kata.

Salah satu aspek yang penting dalam pengembangan pribadi individu menurut Samiawan (1992:168) adalah pengembangan sikap belajar untuk mewujudkan pribadi yang tidak saja menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam alih ilmu dan teknologi yang begitu cepat terjadi, tetapi juga dapat mengembangkan dirinya sesuai potensi, bakat, dan minatnya menjadi pribadi yang kreatif dan berintegritas tinggi, yang terus-menerus dapat mengelola perubahan cepat yang terjadi dalam masyarakat. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan unik dari setiap individu atau kelompok belajar di masyarakat kita dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman.

Metode ceramah yang dilakukan di kelas dalam materi penulisan puisi mempunyai beberapa kelemahan. Diantaranya materi yang dapat dikuasai siswa terbatas, dapat menimbulkan rasa bosan, materi penulisan puisi menjadi beban berat bagi anak sehingga pembelajaran menulis puisi kurang menarik, melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum, dan ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat menyebabkan terjadinya verbalisme, yang dalam proses penyajiannya hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Dalam pembelajaran siswa hanya diberi tugas menulis puisi kemudian siswa dibiarkan untuk berkreasi sendiri, banyak kesulitan yang dihadapi siswa tidak mendapatkan pemecahan sehingga berakhir pada kebuntuan. Terkadang tugas menulis puisi siswa menyontek dari buku paket, majalah-majalah atau dari buku perpustakaan. Sebenarnya menulis puisi termasuk jenis keterampilan. Seperti halnya keterampilan yang lain pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih. Makin sering berlatih dan makin giat berlatih tentu makin cepat terampil. Disamping itu menulis puisi memerlukan bimbingan dan latihan berkelanjutan dan berkesinambungan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut merupakan kendala yang mengidentifikasi, bahwa pembelajaran menulis puisi belum efektif. Dalam proses pembelajaran titik beratnya terletak pada siswa yaitu akan terjadi proses belajar yang merupakan interaksi dengan pengalaman-pengalamannya.

Proses belajar mengajar yang dilakukan dapat dikombinasikan dengan menggunakan kemajuan Teknologi Informasi. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Sehingga diharapkan

dapat membantu dalam memvisualisasikan konsep-konsep yang bersifat abstrak, baik dengan cara statis maupun dinamis. Salah satu media yang dapat dikembangkan adalah video. Dengan berbekal bantuan video proses pembelajaran tersebut dimungkinkan menjadi lebih menarik dan bermakna.

Pengembangan video dapat menghadirkan suasana di luar lingkungan kelas secara mendetail, alami dan membantu siswa mengembangkan inspirasi, pengalaman, pengetahuan dan imajinasi. Harapan peneliti dengan menggunakan video pembelajaran menulis puisi siswa dapat mengembangkan kreativitas secara maksimal dan pembelajaran menulis puisi lebih bermakna. Selain itu video pembelajaran penting digunakan karena untuk menghadapi gaya belajar siswa, baik siswa yang memiliki gaya belajar visual maupun siswa yang memiliki gaya audio visual. Penggunaan video dalam pembelajaran melibatkan panca indera, sehingga yang dipelajari mudah diingat, diterima, menarik, bermakna dan semakin memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk menumbuhkan kemampuan ekspresi perasaan, pengalaman serta gagasan sebagai aspek penting kecakapan hidup. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian pengembangan ini diberi judul "Pengembangan Media Video Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Padangsidimpuan."

B. Metode Penelitian

Model penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan *Research & Development (R&D)* merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau penyempurnaan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2005:164). Artinya, produk tersebut harus dapat diterapkan dalam proses pembelajaran (*adaptable*) di lapangan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, manajemen, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, pengembangan produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran.

Prosedur pengembangan yang ditempuh dibagi dalam tiga tahap, yaitu (1) tahap penelitian pendahuluan, meliputi: analisis kebutuhan lapangan, pengumpulan informasi awal, sarana ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan sarana laptop dan in-focus, sebagian besar guru mampu mengoperasikan laptop, masalah pembelajaran bersifat konvensional. (2) tahap perencanaan pengembangan, meliputi: menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, menentukan indikator pembelajaran, dan menentukan media. Selanjutnya penyusunan jабaran materi video, terakhir penyusunan naskah *shooting*. Sebelum dituangkan dalam program media naskah, media berupa storyboard. (3) tahap pelaksanaan pengembangan, meliputi : menentukan jadwal *shooting*, perekaman, menentukan tim, proses editing, validasi produk, revisi produk yang telah divalidasi, uji coba pada kelompok terbatas, revisi produk yang sudah diujicobakan, uji coba lapangan, revisi produk, desiminasi dan implementasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli desain pembelajaran, peneliti melakukan revisi pada beberapa bagian yang disarankan seperti, kesesuaian video pembelajaran dengan materi. Cukup sesuai desain pembelajarannya tampak kaku kurang alami. Disarankan dihalaman agar lebih kontekstual. Ahli media pembelajaran, peneliti melakukan revisi pada beberapa yang disarankan seperti, pada keterbacaan teks atau tulisan dikomentari beberapa teks terlalu besar ukurannya, disarankan teks penjelasan tidak perlu besar dan isinya back ground/gambar-gambar pengganggu konsentrasi siswa. Peneliti

menyadari bahwa teks dan back ground/gambar-gambar terlalu besar sehingga mengganggu konsentrasi siswa, pada segmen ini peneliti sudah merevisi teks yang hurufnya terlalu besar dan membuang gambar-gambar yang kurang cocok. Kualitas tampilan gambar pada video dikomentari proses revisi puisi belum jelas digambarkan. Saran Tunjukkan dengan slide/teks bagian-bagian yang diganti pada puisi yang dibuat siswa agar teks proses merivisinya. Peneliti sudah merevisi bagian-bagian teks yang diganti dengan menghitamkan teks. Setelah melakukan revisi, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi tahap ke dua oleh ahli media. Hasil validasi tahap kedua oleh ahli media adalah secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk uji coba lapangan.

Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi pembelajaran menulis puisi, peneliti melakukan revisi sesuai komentar dan saran yang disampaikan seperti: kemudahan memahami uraian materi disarankan materi berkaitan dengan proses menulis perlu diperjelas. Peneliti sudah merevisi sesuai saran ahli materi. Ahli materi juga mengomentari hindari kata “memenggal” dalam mengedit puisi. Kata memenggal diasumsikan memisahkan huruf, diganti dengan kata yang lebih tepat sarannya pengeditan puisi seperti memadatkan, memilih, atau mengganti kata-kata yang kurang tepat. Dan ini sudah dilakukan dengan melakukan perbaikan pada skenario. Secara keseluruhan hasil validasi tahap pertama oleh ahli materi pembelajaran menulis puisi bahwa produk bisa untuk diujicobakan. Setelah melakukan revisi pada produk hasil validasi tahap pertama oleh ahli materi, validasi dilanjutkan pada tahap kedua. Hasil validasi tahap ke dua secara keseluruhan adalah baik.

Berdasarkan data hasil uji coba yang dilakukan pada teman sejawat/guru dilakukan revisi seperti komentar pada kesesuaian gambar pada video pembelajaran menulis puisi, disarankan agar gambar lebih jelas/terang. Gambar kurang terang, peneliti revisi dengan mengolah pada pinnaded dibagian color correction diatur hue, saturation, brightness, dan gamma bisa ditambah atau dikurangi, disesuaikan dengan kebutuhan gambar pada video pembelajaran. Secara keseluruhan penilaian dari teman sejawat sudah baik dari sistematika penulisan dan keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran menulis puisi sampai pada pemberian tugas latihan menulis puisi. Komentar dan saran perbaikan diperhatikan peneliti, yang memerlukan revisi produk dilakukan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Hasil uji coba perorangan siswa kelas VIII tersebut, jika dianalisis tingkat keefektifan video pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas VIII adalah 97,8 % artinya produk video pembelajaran sangat layak untuk digunakan untuk pembelajaran menulis puisi dan tidak memerlukan revisi. Namun ada komentar dari uji coba perorangan yakni ada gambar yang kurang jelas dan sudah direvisi dengan edit ulang pada program yang kurang jelas dan sudah direvisi dengan edit ulang.

Desain pembelajaran dalam penelitian ini mengadopsi model Dick and Carey. Langkah desain pembelajaran diawali dengan analisis karakteristik peserta didik, diperoleh data mengenai kelompok usia, jenis kelamin, dan tipe/ gaya belajar. Dalam penjarangan tipe belajar diperoleh kesimpulan bahwa terdapat variasi gaya belajar peserta didik yang dikelompokkan ke dalam gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik. Setelah analisis karakteristik peserta didik, selanjutnya adalah menentukan isi komponen-komponen yang terdapat dalam desain pembelajaran. Komponen-komponen desain pembelajaran terdiri dari: pertama, tujuan dan subtujuan pembelajaran yang berisi gambaran mengenai tujuan akhir proses pembelajaran. Kedua, tugas belajar yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran / preskripsi yang harus dilakukan peserta didik. Ketiga, pemerolehan belajar yaitu segala sesuatu yang dihasilkan dari peristiwa belajar yang mencakup informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Selain komponen yang disebutkan di atas, terdapat komponen-komponen lain yaitu isi belajar, materi, strategi, metoda, teknik, media,

evaluasi, dan dampak pengiring yang dapat digambarkan dalam matrik komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut.

Profil merupakan tampilan yang menggambarkan isi media audiovisual pembelajaran. Di dalam profil dijelaskan mengenai beberapa hal, yaitu : A) Tampilan, dijelaskan mengenai hal-hal yang akan ditampilkan di dalam slide, misalnya: Menampilkan gambar Chairil Anwar dan WS. Rendra. B) Gambar didalam Kolom ini ditampilkan gambar atau tulisan yang ada di dalam slide. C) Keterangan Tampilan di dalam keterangan tampilan, dijelaskan berbagai hal yang mendukung tampilan misalnya; 1) Tampilan gambar disertai musik dan tombol untuk melanjutkan dan tombol untuk keluar. 2) Durasi CD pembelajaran. Profil dalam penelitian ini akan menjadi acuan dalam pembuatan CD pembelajaran.

Profil yang merupakan rancangan/desain produk media audiovisual. Setelah profil dibuat langkah berikutnya adalah memvalidasi produk yang akan diuji cobakan. Validasi tersebut dilakukan oleh beberapa ahli, antara lain: a.) Ahli materi yang menjadi validator. Data diperoleh dengan cara memberikan angket penilaian yang berisi aspek materi, aspek pembelajaran dilengkapi dengan komentar dan saran guna memperbaiki media pembelajaran tersebut. b.) Bentuk angket yang digunakan dalam validasi ini adalah dengan memberikan centang pada kolom skala penilaian. Untuk jawaban menggunakan skala penilaian 1 sampai dengan 5. Validasi ahli media menyangkut media audiovisual dan video. Data diperoleh dengan cara memberikan angket penilaian yang berisi aspek tampilan, aspek pemrograman dilengkapi dengan komentar dan saran guna memperbaiki media pembelajaran tersebut.

Uji coba produk dilakukan terhadap sembilan orang peserta didik kelas VIII dengan komposisi media tiga orang peserta didik yang memiliki kemampuan menulis rendah (nilai di bawah KKM), tiga orang peserta didik yang memiliki kemampuan menulis sedang (nilai mencukupi batas KKM), dan tiga orang peserta didik yang memiliki kemampuan menulis tinggi (nilai di atas KKM). Uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan data tentang daya tarik media yang dikembangkan dan mengetahui kelemahan dan kekurangan produk. Hasil uji coba produk akan dijadikan landasan guna langkah selanjutnya yaitu revisi produk. Revisi produk diharapkan akan dapat memperbaiki dan meminimalisir kekurangan dan kelemahan produk. Untuk melihat hasil uji coba produk, maka dilakukan observasi selama produk dipakai, wawancara setelah pemakaian produk, dan penilaian hasil karanga peserta didik. Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku peserta didik untuk mengungkapkan daya tarik produk dan minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi. Untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian, observasi dilakukan oleh peneliti dan tiga orang observer.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis puisi. Bahan kajian adalah media audiovisual yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan ahli materi menunjukkan jumlah nilai yang diperoleh adalah 90, maka berdasarkan skala penilaian nilai tersebut dinyatakan baik. Namun masih ada beberapa aspek yang mendapat penilaian cukup Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi mempunyai dampak yang positif terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri. Belajar mandiri penting dalam proses menulis puisi karena keterampilan tersebut perlu diasah terus menerus. Penggunaan media audiovisual dapat mengatasi keterbatasan pendidik untuk dapat mengantarkan peserta didik ke objek yang sesungguhnya, terutama objek yang berada di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil validasi yang diberikan ahli materi menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 98, maka nilai tersebut dinyatakan sangat baik. Walaupun ahli materi menyatakan secara keseluruhan media audiovisual pembelajaran menulis puisi sangat baik,

menarik dan layak digunakan, masih terdapat beberapa hal teknis yang perlu disempurnakan pada pengembangannya agar media ini menjadi sempurna. Pemilihan objek yang sesuai dengan tema akan membuat pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menarik dan membantu peserta didik menuangkan ekspresinya ke dalam bentuk puisi. Penggunaan media audiovisual dapat memudahkan dan mempercepat irama belajar peserta didik dalam berlatih menulis. CD pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran menulis puisi yang memenuhi kriteria: (1) media audiovisual yang menggabungkan tulisan, suara, gambar, sehingga dapat mengatasi perbedaan cara belajar peserta didik, (2) merupakan media interaktif yang memungkinkan peserta didik dapat merespon dan dapat belajar mandiri, (3) menampilkan gambar, warna, suara yang menarik. Data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan penilaian portopolio menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam keterampilan menulis puisi menarik minat peserta didik. Peserta didik merasa termotivasi untuk berlatih menulis karena media ini dapat mempermudah dalam hal menulis ide/gagasan yang dikemukakan dan peserta didik sudah mendapat gambaran tentang apa yang akan diulas. Data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan media audiovisual pembelajaran dalam hal tulisan. Ada bagian tulisan dalam media audiovisual disarankan diubah warnanya karena warna backgroundnya biru dan tulisannya berwarna kurang lebih sama. Untuk pembahasan yang berikutnya, produk sudah dinyatakan sangat baik.

D. Simpulan

Hasil penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Desain pembelajaran yang relevan untuk keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual mempunyai karakteristik. 2.) Profil media merupakan rancangan yang menggambarkan isi media audiovisual pembelajaran. Di dalam profil dijelaskan mengenai beberapa hal, yaitu :1) tampilan, 2) gambar, 3) keterangan tampilan. Profil dalam penelitian ini akan dijadikan acuan dalam pembuatan CD pembelajaran. 3.) Keterampilan menulis puisi peserta didik semakin meningkat dan mempercepat cara belajar peserta didik dalam berlatih menulis puisi. Hal ini karena pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang tidak membosankan, menarik minat dan memotivasi siswa, dapat mengatasi perbedaan gaya belajar siswa.

Daftar Rujukan

- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Dick, W & Carey, L. 2005. *Systematic Design of Instructional (5th ed)*. New York: Addison – Wesley Education Publisher Educational Technology Publicational, Inc
- Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak (Pengantar Pengkajian dan Interpretasi)*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .
- Seels, Barbara B dan Richey, Rita C.1994. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Seri Pustaka Teknologi Pendidikan.
- Semiawan, Conny, dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Sudjana, nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B* Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.